

**INDUSTRI KERAJINAN BATIK TULIS TRUSMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAPATAN PENGRAJIN BATIK TULIS TRUSMI
DI DESA TRUSMI KULON CIREBON**

Nining Wahyuningsih dan Noor Fauziah

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl.Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon
Email: niningwningsih30@gmail.com
Email: fanjifauziah@yahoo.com

Abstrak

Industri batik tulis kini semakin berkembang. Begitu juga dengan batik tulis Trusmi yang perkembangannya kini semakin pesat. Pendapatan merupakan suatu akibat atau dampak dari perkembangan industri batik tulis. Pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi, dapat digunakan untuk kebutuhan pokok baik kebutuhan pokok pengrajin batik tulis maupun kebutuhan dalam usaha pembuatan batik tulis, dan juga pendapatan pengrajin batik tulis digunakan untuk pengembangan industri atau usaha batik tulis Trusmi. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi sebagai akibat dari perkembangan industri batik tulis Trusmi. Dengan tujuan, yaitu untuk mengetahui dampak pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi dari perkembangan industri batik tulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan melakukan wawancara mendalam dengan pengrajin batik tulis Trusmi dan juga perangkat Desa, serta mengumpulkan dokumentasi berupa gambar-gambar dan catatan-catatan kecil.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi digunakan untuk berbagai kebutuhan, tidak hanya untuk kebutuhan pokok pengrajin batik tulis namun digunakan juga untuk mengembangkan usaha pembuatan batik tulis. Dengan menggunakan analisis SWOT dampak pendapatan ini tidak hanya memiliki kekuatan, namun juga memiliki kelemahan yaitu masih belum tersusun rapih mengenai laporan keuangan usaha batik tulis, dan adapula ancamannya, yaitu berupa persaingan batik tulis dari daerah lain. Sedangkan kekuatan itu sendiri adalah dapat meneruskan usaha batik tulis dan peluangnya yaitu dapat mengembangkan usaha pembuatan atau industri batik tulis Trusmi. Dengan tujuan untuk memaksimalkan kekuatan serta peluang dan meminimalisir kelemahan dan ancaman untuk itu pengrajin batik tulis perlu melakukan pengembangan usaha dengan menggunakan strategi diferensiasi.

Kata kunci: Batik Tulis, Pengrajin, Pendapatan

Abstract

Batik industry is now growing. Likewise with batik Trusmi that development is now growing rapidly. Revenue is a consequence or impact of the development of batik industry. Revenue Trusmi batik artisans, can be used for the basic needs of both basic needs and the needs of batik artisans in the business of making batik and batik artisans revenue also used for industrial development or business Trusmi batik. The problems discussed in this research on the impact of batik artisans Trusmi revenue as a result of the development of batik industry Trusmi. With the goal, which is to determine the revenue impact of batik artisans Trusmi batik industry development.

The method used in this research is using descriptive qualitative method with the approach used approach SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Data collected by using observation and in-depth interviews with batik artisans Trusmi and also the village, as well as gathering documentation in the form of images and small notes.

Results of research conducted by the researchers, it is known that income Trusmi batik artisans used for a variety of needs, not only for the basic needs of batik artisans but is also used to develop the business of making batik. By using SWOT analysis of the impact of this revenue is not only powerful, but also has the disadvantage of not yet arranged neatly on the financial statements batik business, and there were also threats, in the form of batik competition from other regions. While the strength of itself is able to carry on business batik and opportunities that can develop the business of making or write Trusmi batik industry. With the aim to maximize profits and the opportunities and minimize weaknesses and threats to the batik artisans need to develop the business by using a strategy of differentiation.

Keywords: Batik, Craftsman, Revenue

Pendahuluan

Kebijakan pembangunan nasional pada sekarang ini mengacu pada pembangunan semua sektor dengan arahan pembangunan wilayah secara menyeluruh diseluruh pelosok nusantara. Adapun arahan pembangunan nasional ini ialah peningkatan perekonomian nasional, meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan perkapita. Salah satu tahapan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui industrialisasi.¹ Industri merupakan kegiatan memproses atau

mengolah barang dengan menggunakan sarana dan juga peralatan, seperti mesin.²

Pengembangan industri daerah merupakan langkah yang strategik dalam pembangunan daerah. Di Indonesia sektor industri terbagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: industri besar, industri menengah, industri kecil, dan industri rumah tangga. Adapun pengertian keempat sektor industri dilihat dari jumlah tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu: Industri besar, industri menengah, industri kecil, dan industri rumahan.³

Salah satu industri rumah tangga, industri kecil dan industri menengah yang ada di Indonesia adalah industri kerajinan batik tulis. Di Indonesia awalnya batik di produksi di Yogya dan Solo, namun kini

¹ Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 86

²<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

³Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 205

pembuatan batik atau industri batik dapat ditemukan dengan mudah seperti di Pekalongan, Bali, Papua, Cirebon dan lain lain. Industri kerajinan batik Indonesia salah satunya yaitu di Cirebon khususnya daerah Trusmi.

Batik adalah ciri khas dari Indonesia, budaya Indonesia dan juga merupakan jati diri dan identitas bangsa Indonesia. Batik juga merupakan kerajinan yang memiliki seni yang tinggi dan sudah ada sejak zaman dahulu. Bahkan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) memutuskan bahwa batik Indonesia merupakan warisan dunia, yang diberikan pada 2 Oktober 2009.⁴ Semenjak adanya pengakuan dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) perkembangan batik saat ini semakin berkembang dan semakin terkenal.

Perkembangan industri batik Indonesia sangat pesat dan tidak hanya sebatas pada produk sandang, melainkan sekarang ini sudah banyak bentuk modifikasi berbagai keperluan rumah tangga yang berasal dari batik, seperti tas, sepatu, sandal, kerudung dan lain-lain. Trusmi merupakan sentral industri batik yang ada di Cirebon. Perkembangan industri batik yang ada di Cirebon ini sudah sangat berkembang, hal ini dilihat dari banyaknya *showroom-showroom* baru yang bermunculan di daerah Panembahan, Trusmi dan juga Plered.

Batik tulis merupakan salah satu batik yang diproduksi di Trusmi. Perkembangan batik tulis ini semakin berkembang, banyak wisatawan yang mengenal batik tulis Trusmi. Selain itu pengrajin batik tulis pada saat ini semakin banyak, hampir setiap rumah-rumah yang ada di Trusmi khususnya para perempuan merupakan pengrajin batik tulis.

Keberadaan profesi pengrajin batik tulis sekarang ini hampir merupakan pekerjaan yang telah lama ditinggalkan oleh orang banyak, karena keterampilan atau keahlian

yang dibutuhkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengrajin batik tulis. Sedangkan dalam membuat batik seseorang atau pengrajin memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh setiap orang. Sehingga hanya dari tangan-tangan terampil para pengrajin kita dapat menikmati suatu karya budaya yang bernilai seni tinggi.

Batik tulis Trusmi merupakan karya budaya yang keberadaannya sampai sekarang masih diterima oleh masyarakat. Sebagian besar pengrajin batik tulis Trusmi yang ada di kecamatan Plered Kabupaten Cirebon kini masih bertahan, walaupun produk yang dihasilkan mengalami pasang surut.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, dapat memunculkan pertanyaan yakni “Bagaimana perkembangan industri batik tulis Trusmi Cirebon serta bagaimanakah dampak perkembangan batik tulis Trusmi terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi? Bagaimanakah strategi pengembangan industri batik tulis Trusmi yang dapat meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan industri kerajinan batik tulis Trusmi Cirebon, mengetahui dampak perkembangan batik tulis terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi Cirebon dan untuk mengetahui strategi pengembangan industri batik tulis Trusmi untuk meningkatkan pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi.

Pembahasan Industri dan Pengrajin Batik

Secara umum industri pada hakikatnya berarti suatu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder.⁵ Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya

⁴ Ari Wulandari, *Batik Nusantara makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), 7

⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 194

industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁶

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik merupakan ikhwal kriya tekstil yang tidak asing bagi orang Indonesia, bahkan dijadikan sebagai simbol bangsa Indonesia.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerangkan malam (lilin) pada kain, kemudian diproses dengan cara tertentu.⁸ Berdasarkan etimologi batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu batik terdiri dari rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa artinya sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membantik berarti melempar titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhir dari bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik.⁹

Menurut proses pembuatannya baik terbagi menjadi tiga (3) macam yakni batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi yaitu antara batik tulis dengan batik cap. Perkembangan material dan teknologi, menjadikan perkembangan batik menjadi sangat beragam, seperti batik tulis halus dan kasar, batik cap, batik sablon (*sreening*) dan *printing*, atau kombinasi dari proses-proses tersebut. Walaupun begitu produk *sreening* tidak bisa digolongkan sebagai suatu batik namun dinamakan tekstil motif batik atau batik *printing*.¹⁰

⁶<http://www.kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>

⁷Hetti Restianti, *Mengenal Batik*, (Quadra, 2010), 3

⁸ Ari Wulandari, *Batik Nusantara makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2011), 1-4

⁹ Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik – Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2011), 1

¹⁰ Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik – Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2011), 17

Pengrajin atau perajin menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah orang yang bersifat rajin atau bekerja keras untuk meningkatkan hasil kerjanya. Atau juga dapat dikatakan pengrajin adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya membuat barang kerajinan. Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, contohnya tikar, anyaman dan sebagainya.¹¹

Konsep Perkembangan dan Pendapatan

Perkembangan dapat diartikan sebagai *the progressive and continous* artinya adalah suatu perubahan yang progresif (bersifat maju, meningkat dan mendalam) serta kontinu.¹² Menurut Reni Akbar Hawadi perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki baik dalam kualitas kemampuan, sifat, serta ciri-ciri yang baru. Perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap.¹³

Menurut penulis perkembangan batik tulis adalah suatu perubahan yang bersifat maju, meningkat dan juga mendalam serta berlangsung secara terus menerus dan tetap dalam kegiatan industri batik tulis. Perkembangan batik tulis dapat dilihat dari berbagai segi yaitu, diantaranya: Modal, tenaga kerja, produksi dan pemasaran.

Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa.¹⁴ Pendapatan menurut Paul adalah

¹¹<http://kbbi.web.id/rajin>

¹²Netty Hartati, Zahratun Nihayah, Abdul Rahman Shaleh, dan Abdul Mujib, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 13

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4

¹⁴Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 23.3

jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.¹⁵ Sedangkan pendapatan bagi pengusaha yaitu *residual*(sisa) setelah jumlah penerima total dikurangi dengan seluruh biaya produksi.¹⁶

Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari (*Strength, Weaknesses, opportunities, and Threat*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan serta kelemahan organisasi dan peluang serta ancaman lingkungan luar. Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi serta kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran) yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat menghasilkan rencana jangka panjang dengan cara mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan. Analisis ini lebih condong menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan.¹⁷

Metode analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang tujuannya untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis SWOT merupakan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan serta menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.¹⁸

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer berupa hasil wawancara dengan

subjek penelitian dan sumber sekunder sebagai data tambahan untuk memperkuat data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data non-statistik dengan proses analisis data yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dan uji keabsahan data penelitian kualitatif adalah dengan melakukan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Batik Tulis Trusmi

Perkembangan batik tulis khususnya di daerah Trusmi Kulon secara umum semakin meningkat, yaitu ditandai dengan meningkatnya produksi batik tulis dengan ini maka pengrajin batik tulis Trusmi Kulon yang tidak pernah berhenti untuk memproduksi batik tulis. Adapun perkembangan batik tulis jika dilihat dari berbagai segi, yaitu:

a. Modal

Mayoritas pengrajin batik tulis yang berada di Desa Trusmi memiliki modal yang berasal dari modal sendiri dan sangat terbatas,¹⁹ hal ini karena kebanyakan dari pengrajin batik tulis merupakan industri rumahan yang tidak memiliki banyak modal.²⁰ Adapun beberapa pengrajin yang memiliki modal yang besar sehingga pengrajin tersebut memiliki toko sendiri atau *showroom*.

Menurut Bapak Hadirman yang merupakan salah satu pengrajin batik tulis Trusmi, modal dalam pembuatan batik tulis tidak bisa ditaksir. Hal ini dikarenakan pembuatan batik tulis bertahap, ada yang membuat motif, mengisi batik, dan lain-lain. Sehingga, selalu memerlukan modal tambahan untuk pembuatan batik tulis. Jika pesanan atau produksinya meningkat

¹⁵Paul A. Samuelson, William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 258

¹⁶T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Konisius, 2003), 230

¹⁷Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 107-108

¹⁸Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, 110

¹⁹ Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

²⁰Wawancara dengan Bapak Rusli (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

maka modal untuk membuat batik tulis pun akan mengalami peningkatan.²¹

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah buruh batik. Buruh batik adalah seseorang yang pekerjaannya membuat batik di tempat pengrajin batik. Awalnya pekerja atau tenaga kerja di Desa Trusmi Kulon berasal dari Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, namun saat ini khususnya para pekerja batik merupakan warga asli Desa tersebut walaupun masih ada beberapa pekerja yang berasal dari Pekalongan, namun tidak begitu banyak seperti waktu dahulu.²² Seiring berjalannya waktu jumlah pekerja batik semakin meningkat. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan akan batik tersebut. Sehingga dibutuhkan pekerja batik lebih banyak lagi.

c. Produksi

Awalnya pengrajin batik di Trusmi memproduksi batik hanya untuk kalangan keraton saja, tidak diproduksi untuk banyak kalangan. Namun seiring berjalannya waktu hingga saat ini pengrajin memproduksi batiknya tidak hanya untuk kalangan raja keraton saja melainkan untuk semua kalangan. Sehingga pekerjaan sebagai pengrajin batik ini dijadikan oleh beberapa orang sebagai suatu usaha bisnis.²³ Produksi batik tulis di Desa Trusmi Kulon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dilihat dari minat masyarakat akan batik tulis Trusmi. Sehingga permintaan akan produksi batik tulis Trusmi ini meningkat.

d. Pemasaran

Pada umumnya, pemasaran yang digunakan oleh pengrajin batik tulis di Desa Trusmi Kulon Kabupaten Cirebon adalah memasarkannya lewat mulut kemulut.²⁴ Pemasaran batik tulis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Batik tulis Trusmi sekarang ini tidak hanya dipasarkan di daerah Cirebon saja, melainkan ada beberapa pengrajin besar yang memiliki cabang di kota besar lain, seperti Jakarta dan Yogyakarta, sehingga pemasarannya semakin meluas. Selain itu ada beberapa pengrajin batik tulis besar yang pemasarannya sudah sampai ke beberapa Negara lainnya.

Selain itu perkembangan pemasaran juga mengalami peningkatan yaitu dengan disediakannya oleh pemerintah berupa pasar batik dengan harga sewa yang murah. Pasar batik tersebut dikhususkan untuk pengrajin batik rumahan (*home industry*) yang tidak memiliki *showroom* atau toko batik. Tujuannya agar pengrajin batik dapat memasarkan hasil produksinya secara langsung kepada konsumen, dengan ini diharapkan adanya peningkatan penghasilan yang diperoleh pengrajin batik.

Dampak Perkembangan Batik Tulis Terhadap Pendapatan Pengrajin Batik Tulis

Secara umum, perkembangan batik tulis Trusmi ini memberikan dampak terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi. Dampaknya yaitu berupa kenaikan perekonomian para pengrajin batik tulis Trusmi²⁵ yakni, pendapatan yang diterima oleh pengrajin batik tulis Trusmi kini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengrajin batik tulis Trusmi, dari keperluan sehari-hari pengrajin batik tulis hingga keperluan usaha pembuatan batik tulis ini.

²¹Wawancara dengan Bapak Hadirman (sebagai perangkat Desa Trusmi kulon) pada hari Rabu, 3 Agustus 2016

²²Wawancara dengan Bapak Hadirman (sebagai perangkat Desa Trusmi kulon) pada hari Rabu, 3 Agustus 2016

²³Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

²⁴ Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

²⁵Wawancara dengan Bapak Hadirman (sebagai perangkat Desa Trusmi kulon) pada hari Rabu, 3 Agustus 2016

Dampak pendapatan pengrajin, yaitu *pertama*, memenuhi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan pengrajin batik tulis Trusmi dan juga keluarganya dari kebutuhan pangan, sandang bahkan hingga kebutuhan papan. *Kedua*, pengrajin batik tulis Trusmi dapat meneruskan usaha pembuatan batik tulis Trusmi ini, yaitu pengrajin batik tulis Trusmi dapat membeli bahan baku produksi batik tulis. Pengrajin batik tulis juga dapat memenuhi hak dari buruh batik, yakni membayar sesuai dengan hasil kerja buruh batik. Hingga pengrajin batik tulis juga dapat meningkatkan upah atau pendapatan untuk buruh batik.²⁶ *Ketiga*, pengrajin batik tulis Trusmi dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk ditabung oleh pengrajin batik tulis Trusmi atau dapat dikatakan menyisihkan pendapatan yang akan digunakan pada saat tertentu sebagai modal tambahan.²⁷ Dengan cara yang dilakukan pengrajin batik tulis Trusmi melalui menabung, maka pengrajin batik tulis Trusmi dapat mengembangkan usaha pembuatan batik tulis Trusmi ini.

Menurut penulis, perkembangan batik tulis ini memberikan dampak terhadap pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi. Namun, tidak semua pengrajin batik tulis ini dapat merasakan dampak pendapatan ini. Terutama pengrajin rumahan yang tidak memiliki modal yang banyak, sehingga pengrajin rumahan ini hanya dapat merasakan dampak pendapatan dari perkembangan batik tulis ini sebesar 25% saja. Karena, pengrajin batik belum dapat mengembangkan usahanya hanya dapat meneruskan usahanya. Sedangkan pengrajin batik tulis yang sudah memiliki toko dan dapat memasarkan hasil produksinya ini, dapat merasakan dampak pendapatan dari perkembangan batik yaitu sebesar 35%. Dan pengrajin yang dapat merasakan dampak pendapatan paling besar yaitu pengrajin yang memiliki *showroom* atau pengrajin yang menjadi distributor pengrajin

rumahan. Pengrajin ini dapat merasakan dampak pendapatan sebesar 40%, sehingga pengrajin ini dapat terus mengembangkan usaha batiknya.

Strategi Pengrajin Batik Tulis

Dari hasil analisis SWOT diperoleh data, bahwa dari dampak pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi memiliki kekuatan untuk membayar hingga menaikan upah dari hasil kerja buruh batik tulis, untuk memenuhi kebutuhan pengrajin batik tulis Trusmi dan juga keluarganya, dan untuk melanjutkan usaha batik tulis Trusmi ini. Peluang yang dimiliki dari dampak pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi yaitu, pengrajin batik tulis Trusmi memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pembuatan batik tulis Trusmi agar usaha batik ini lebih berkembang lagi. Adapun kekurangan dari dampak pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi ini yaitu pengrajin batik tulis Trusmi belum dapat menyusun rapih laporan keuangan usaha pembuatan batik tulis Trusmi ini, sehingga tidak ada laporan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk produksi bahkan tidak ada laporan mengenai pendapatan yang diperoleh pengrajin batik tulis Trusmi.²⁸ Sedangkan ancaman dari dampak pendapatan pengrajin batik tulis Trusmi yaitu adanya pesaing batik tulis dari daerah lain. Jadi strategi yang digunakan pengrajin batik tulis Trusmi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman, dapat menggunakan dengan strategi pengembangan usaha batik tulis Trusmi, tujuannya untuk meningkatkan usaha batik tulis Trusmi.

Sedangkan jika melihat dari ciri-ciri strategi generik Michael R. Porter, maka industri batik tulis Trusmi menggunakan strategi diferensiasi. Berdasarkan ciri-ciri dari strategi diferensiasi yaitu memiliki produk yang unik dan berbeda. Menurut salah satu pengrajin batik, batik tulis Trusmi

²⁶Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

²⁷Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

²⁸Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

merupakan batik memiliki ciri khas tersendiri. Ini merupakan hal yang menjadi pembeda diantara produk batik Trusmi lainnya.²⁹

Karena pembuatan batik tulis ini memerlukan waktu yang cukup lama maka, hal ini menyebabkan harga yang cukup tinggi dibandingkan dengan batik lainnya. Hal tersebut juga merupakan salah satu ciri-ciri dari strategi diferensiasi dengan membuat produk batik tulis yang bervariasi dan juga berbeda dari lainnya serta unik.

Hal lain yang membedakan batik tulis dengan batik lainnya yaitu, dari hasil goresan gambar yang dihasilkan oleh batik tulis. Gambar atau motif yang dihasilkan dari goresan batik tulis ini lebih rapih atau mendekati rapih jika dibandingkan dengan batik lainnya.³⁰ Adapun ciri-ciri lain dari diferensiasi yaitu memiliki pasar yang lebih luas. Batik tulis Trusmi ini mempunyai pasar yang luas bahkan hingga luar Negeri, karena produk yang dihasilkan batik tulis Trusmi ini dapat digunakan oleh berbagai konsumen. Strategi diferensiasi lain yang digunakan pengrajin batik tulis untuk mengembangkan batik tulis Trusmi yaitu dengan loyalitas kepada pelanggan atau konsumen terhadap kualitas produk yang diberikan kepada konsumen.

Dari analisis faktor internal dan faktor eksternal batik tulis Trusmi tidak hanya memiliki kekuatan dan peluang dalam batik tulis melainkan juga batik tulis memiliki kekurangan serta ancaman yang dimiliki batik tulis Trusmi. Dengan adanya pesaing dan produk pengganti batik tulis Trusmi, maka menurut penulis pengrajin batik harus tetap melakukan pengamatan, melakukan inovasi-inovasi motif batik tulis yang baru tanpa meninggalkan ciri khas dari batik tulis Trusmi.

Penutup

Perkembangan kerajinan batik tulis Trusmi sekarang ini mengalami peningkatan

²⁹Wawancara dengan Bapak Rusli (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

³⁰Wawancara dengan Mba Mike Katura (pengrajin batik) pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016

yang cukup baik, hal ini dikarenakan adanya peningkatan akan permintaan batik tulis Trusmi dan juga sekarang ini batik Trusmi semakin dikenal oleh masyarakat luas, bahkan hingga mancanegara. Perkembangan batik tulis Trusmi ini dapat dilihat dari empat sisi, yaitu bertambahnya modal pengrajin untuk memproduksi batik, bertambahnya jumlah tenaga kerja atau buruh batik, meningkatnya jumlah produksi batik tulis Trusmi dan pemasaran yang semakin meluas.

Perkembangan industri batik tulis ini memberikan dampak yang positif bagi pengrajin batik tulis Trusmi. Dampaknya yaitu *pertama*, pengrajin batik tulis Trusmi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh pengrajin batik tulis Trusmi dan keluarganya, baik kebutuhan pangan ataupun sandang. *Kedua*, pengrajin batik tulis Trusmi dapat meneruskan usaha pembuatan batik tulis Trusmi. *Ketiga*, pengrajin batik tulis Trusmi dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima oleh pengrajin batik tulis Trusmi ini untuk ditabung. Dengan tujuan, untuk mengembangkan usaha pembuatan batik tulis milik pengrajin batik tulis Trusmi.

Strategi yang dilakukan pengrajin batik tulis Trusmi terhadap dampak pendapatan pengrajin batik tulis, yaitu dengan cara mengembangkan usaha pembuatan batik tulis Trusmi, dengan menggunakan strategi diferensiasi. Karena, batik tulis ini berbeda dengan batik lainnya, baik dari proses pembuatan, motif ataupun harga dan lainnya. Dengan strategi diferensiasi, pengrajin dapat meningkatkan perkembangan batik tulis Trusmi sehingga pengrajin batik tulis Trusmi terus merasakan dampak pendapatan dari perkembangan batik tulis Trusmi.

Daftar Pustaka

- Al-Quran Get Arabic and Translatin dalam Microsoft Word, Q.S. (16) : 80
Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Gilarso T, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Konisius.

- Hamali Yusuf Arif, 2016, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana.
- Hartati Netty, Nihayah Zahratun, Shaleh Rahman Abdul dan Mujib Abdul, 2005, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesi, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro Mudrajat, 2004, *Otonomi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga.
- Musman Asti, B. Arini Ambar, 2011, *Batik – Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Restianti Hetti, 2010, *Mengenal Batik*, Quadra.
- Samuelson A. Paul, Nordhaus D William, 1992, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Sukirno Sadono, 2010, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Sun'an Muammil, Senuk Abddurrahman, 2015, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulandari Ari, 2011, *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>
- <http://kbbi.web.id/rajin>
- <http://www.kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>